

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
PADA PENGUSAHA PRODUK LANTING BUMBU
KARNING PANCA RASA JATILUHUR**

Suratno

Politeknik Dharma Patria Kebumen

Suratno26@ymail.com

ABSTRACT

Cost Production is costs incurred to process raw materials into finished products ready to be sold. The elements of cost production consist of raw material costs, direct labor, and overhead costs. This study aims to determine and analyze the Calculation of Cost Production to Revenue at Product Lanting Bumbu Karning/ Panca Rasa in Jatiluhur Village.

This study used quantitative methods, the preparation using descriptive analysis is a method that aims to get a picture and description of certain symptoms and explain the relationship between variables based on facts by way of collecting and analyzing data in the form of numbers.

Calculation of production cost using full costing method that is by summing all element of raw material cost, direct labor and factory overhead cost. While setting the selling price using the concept of total cost.

From the analysis result, it is known that the sales of 2016 quarter I amounted to Rp 31,900,000, the second quarter amounted to Rp 84,100,000 or increased 163.64%, the third quarter decreased by 58.62% or became Rp 34.8 million, and the fourth quarter again increased by Rp 92.800.000 or 166.67%. Meanwhile, the production cost for the first quarter amounted to Rp 24,047,500, the second quarter amounted to Rp 56,167,300 (increased 133.57%), the third quarter was Rp 25,887,600 (decreased 53.91%), and the fourth quarter was Rp 61,606,600 (135.87% increase). For operational costs in the first quarter I-IV stable that is Rp 3.600.000. From the unstable total production cost, the net income for the first quarter amounted to Rp 4,252,500, the second quarter amounted to Rp 24,332,700 (472.20% increase), the third quarter was Rp 5,312,400 (decreased 78.17%), and the fourth quarter amounted to Rp 27,593,400 (an increase of 419.41%).

Keywords: Cost Production, Revenues

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kebumen tidak hanya terkenal dengan burung waletnya saja akan tetapi juga terkenal dengan beberapa makanan khasnya seperti sate ambal, soto petanahan, emping mlinjo dan lanting. Untuk produk lanting sendiri selama bertahun-tahun telah menopang perekonomian warga Kebumen. Mulai dari petani singkong, pelaku usaha yang menjadi produsen lanting, masyarakat yang bekerja di tempat produksi lanting serta pedagang eceran yang menjual ke konsumen. Saat ini lanting tidak hanya dipasarkan di daerah Kebumen saja akan tetapi sudah dipasarkan ke kota – kota lain di Indonesia. Hal ini memudahkan konsumen dari luar Kebumen untuk dapat membeli dan menikmati makanan khas yang berbentuk angka delapan.

Untuk memproduksi lanting, biaya produksi yang dikeluarkan adalah biaya bahan baku, tenaga kerja, listrik atau bahan bakar, air dan lain - lain. Manfaat dengan diketahuinya jumlah biaya produksi yaitu dapat memberikan informasi batas bawah suatu harga jual yang harus ditentukan. Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Jika harga jual ditentukan dibawah biaya produksi maka akan mengakibatkan kerugian pada usaha yang sedang dikelolanya. Dengan demikian, setiap produsen atau pelaku usaha harus memperhitungkan dan mengakumulasi seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan agar dapat menentukan harga jual dengan benar sehingga dapat memperoleh pendapatan yang maksimum.

Mulyadi (2005: 11) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada

masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Dengan demikian, untuk memperoleh pendapatan yang maksimum, setiap produsen atau pelaku usaha lanting harus meningkatkan nilai keluarannya atau nilai keluaran lebih besar dari pada nilai masukan (biaya) yang dikorbankan, sehingga diperoleh laba atau pendapatan yang maksimum.

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana menganalisis perhitungan biaya produksi terhadap pendapatan pada pengusaha rumahan produk lanting bumbu karning/panca rasa di Kelurahan Jatiluhur”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini meliputi :

- a. Bagaimana perhitungan biaya produksi lanting bumbu karning/panca rasa di Kelurahan Jatiluhur ?
- b. Berapakah besar pendapatan yang diperoleh pada tahun 2016 ?
- c. Bagaimana menganalisis perhitungan biaya produksi terhadap pendapatan pada pengusaha rumahan produk lanting bumbu karning/panca rasa di Kelurahan Jatiluhur ?
- d. Apa masalah yang dihadapi dalam memproduksi lanting ?
- e. Bagaimana upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan biaya produksi lanting bumbu karning/panca rasa di Kelurahan Jatiluhur
- b. Untuk menganalisis perhitungan biaya produksi terhadap pendapatan pada pengusaha rumahan produk lanting bumbu karning/panca rasa di Kelurahan Jatiluhur.

1.5. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman baru mengenai perhitungan biaya produksi
- b. Bagi Lembaga
Sebagai bahan bacaan di perpustakaan, bahan referensi dan sumber informasi serta bahan pertimbangan bagi mahasiswa atau mahasiswi Politeknik Dharma Patria Kebumen terkait perhitungan biaya produksi terhadap pendapatan.
- c. Bagi Pihak Terkait (Pelaku Usaha Lanting Bumbu Karning/Panca Rasa)
Peemberi masukan saran dan pengetahuan serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kaitannya dalam hal penghitungan produksi yang terjadi di tempat usaha yang dijalankan.
- d. Bagi Pihak Lain
Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan khususnya dalam hal perhitungan biaya produksi.

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Kajian Ilmiah

1. Pengertian Biaya

Armanto Witjaksono (2013:12) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendapat mengenai definisi dari pada biaya (cost), antara lain:

- a. *Cost* adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai: satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang.

Mulyadi(2012:13) mengemukakan bahwa dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang

hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep: "*different costs for different purposes*".

Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek Pengeluaran
Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".
2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a. Biaya Produksi
Biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).
 - b. Biaya Pemasaran
Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum
Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.
2. Pengertian, Manfaat dan Klasifikasi Biaya Produksi
 - a. Pengertian Biaya Produksi
Mulyadi (2012 : 14) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
 - b. Manfaat Biaya Produksi
Adapun manfaat biaya produksi dalam perusahaan yang memproduksi secara massal maupun berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:
 - Menentukan harga jual produk
 - Memantau realisasi biaya produksi
 - Menghitung laba atau rugi
 - Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca
 - c. Klasifikasi Biaya Produksi
Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi:
 - Biaya Bahan Baku
 - Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Cost*).
3. Akuntansi Biaya dan Sistem Akumulasi Biaya
 - a. Pengertian Akuntansi Biaya
.Mulyadi (2012 : 7) mengemukakan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.
 - b. Sistem Akumulasi Biaya
Armanto Witjaksono (2013:28) mengemukakan bahwa akumulasi biaya dapat diartikan sebagai pengumpulan biaya. Kegiatan dalam akumulasi biaya adalah melakukan identifikasi berkaitan dengan penelusuran (*traceability*) untuk suatu objek biaya. Bila objek biaya adalah suatu keluaran output, misalnya saja roti, maka akumulasi biaya menelusuri berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan roti tersebut. Metode akumulasi biaya secara konvensional mengklasifikasikan berbagai input dalam tiga kelompok besar, yakni: Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan *Overhead*.

3. Perhitungan Biaya Produksi

a. Metode *Full Costing*

Mulyadi (2012 : 17) mengemukakan bahwa *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx+
Kos produksi	<u>xx</u>

b. Metode *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx+
Kos produksi	<u>xx</u>

c. Menghitung Harga pokok penjualan dan laba atau rugi bruto

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodic diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Laba atau rugi bruto tiap periode dihitung sebagai berikut:

Hasil penjualan (harga jual persatuan x volume produk yang terjual) xx

Persediaan produk jadi awal xx

Persediaan produk dalam proses awal xx

Biaya Produksi:

Biaya bahan baku sesungguhnya xx

Biaya tenaga kerja sesungguhnya

Biaya *overhead* pabrik +

sesungguhnya

Total biaya produksi +

Persediaan produk dalam proses akhir

Harga pokok produksi +

Harga pokok produk yang tersedia untuk dijual +

Persediaan produk jadi akhir

-

Harga pokok produk yang dijual -

Laba bruto xx

4. Metode Penentuan/Penetapan Harga Jual

Abdul Halim, et.al. (2011 : 126) menjelaskan bahwa penentuan harga jual atau jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan yang penting. Harga jual produk atau jasa, selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan. Harga jual produk atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya ditambah jumlah tertentu yang disebut dengan *markup*. Cara penentuan harga jual tersebut dikenal dengan pendekatan *cost-plus (cost-plus approach)*.

Ada tiga konsep yang dapat digunakan untuk penentuan harga jual dengan pendekatan *cost-plus* tersebut, yaitu :

1. Konsep Biaya Total

Penerapan penentuan harga jual produk atau jasa dengan menggunakan konsep biaya total ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan besarnya biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya produksi tersebut selanjutnya ditambah dengan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, hasilnya sama dengan biaya total.
- c. Biaya total tersebut dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi atau dijual untuk memperoleh angka biaya per unit.
- d. Menentukan jumlah *markup* atau dalam hal ini adalah laba yang dikehendaki yang dinyatakan dalam persentase tertentu dari aktiva yang digunakan.
- e. Menentukan persentase *markup* dari biaya total yang dihitung dari jumlah laba yang diinginkan dibagi dengan biaya total.
- f. Persentase *markup* tersebut dikalikan dengan biaya per unit untuk memperoleh angka *markup* per unit.
- g. Harga jual per unit ditentukan dari biaya per unit ditambah dengan *markup*

2. Konsep Biaya Produk

Berdasarkan konsep ini, yang juga disebut dengan *absorption approach*, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan *markup*. Caranya adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan biaya produksi
Biaya Produksi = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya *overhead* pabrik
- b. Tentukan persentase *markup* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Markup} = \frac{\text{Target Laba} + \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi \& Umum}}{\text{Biaya Produksi}}$$

- c. Tentukan nilai 'markupnya' dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Markup} = \text{persentase markup} \times \text{biaya produksi}$$

3. Konsep Biaya Variabel

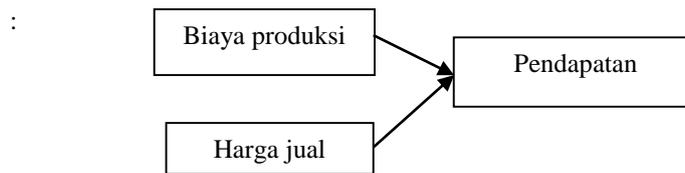
Menurut konsep ini, yang juga disebut dengan *contribution approach*, biaya variabel (biaya produksi variabel + biaya pemasaran variabel + biaya administrasi dan umum variabel) ditambah dengan *markup*. Pengertian *markup* dalam hal ini adalah laba yang dikehendaki ditambah semua biaya yang bersifat tetap.

4. Pendapatan

Pendapatan (revenue) adalah pernyataan yang berhubungan dengan uang atau keuangan dari keseluruhan hasil usaha pokok produk atau jasa-jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode. Secara sederhana *revenue* merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk (barang atau jasa) dari pelanggan dan tidak berasal dari penanaman modal.

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012 : 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Diolah

2.3. Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metodologi Penelitian

Sugiyono (2012 : 2) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan terhadap gejala tertentu dan menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan fakta dengan cara melakukan pengumpulan dan analisis data berupa angka-angka.

Karena banyaknya metode yang dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi dan harga jual untuk mengetahui atau menentukan besaran pendapatan yang didapatkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *full costing* untuk menghitung biaya produksi dan menggunakan konsep biaya total untuk menghitung atau menentukan harga jual dari suatu produk.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan definisi yang diberikan dengan cara memberikan arti suatu kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan variabel biaya produksi dan pendapatan.

Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Biaya Produksi	biaya produksi merupakan biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual	Biaya Bahan Baku, Upah Langsung, Biaya <i>overhead</i> pabrik	Nominal (Biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya <i>overhead</i> pabrik)

2	Pendapatan	Pendapatan (revenue) adalah pernyataan yang berhubungan dengan uang atau keuangan dari keseluruhan hasil usaha pokok produk atau jasa-jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode.	Penjualan, Persediaan, Harga Pokok Produksi	Nominal ((Harga jual x unit yang terjual) – biaya produksi – biaya non produksi)
---	------------	--	---	--

Sumber : Data Diolah

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik itu data pokok maupun data penunjang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (Interview)

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta yang diperlukan guna memperoleh informasi yang tepat, akurat, dan terpercaya untuk mendukung dalam hal ketepatan pembahasan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan penelitian secara langsung pada suatu objek yang diteliti atau menjadi sasaran untuk mengumpulkan data terutama yang bersangkutan topik penelitian.

3. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber kepustakaan yang relevan guna memperoleh kejelasan mengenai konsep dan landasan teori yang dipergunakan terkait permasalahan yang dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

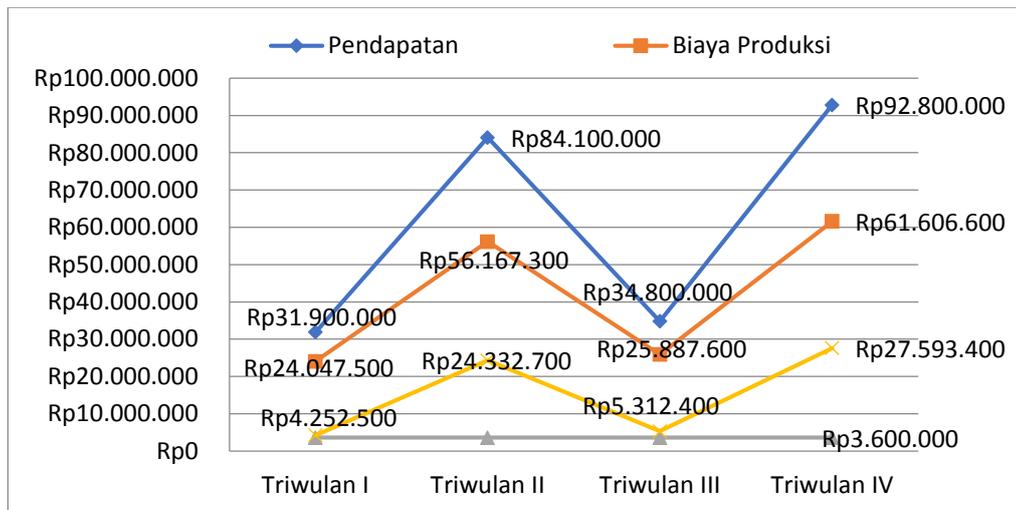
3.1. Perhitungan Laporan Laba Rugi

Tabel 3.1 Laporan laba-rugi Lanting Bumbu Karning/Panca Rasa Pada Tahun 2016

Keterangan	T r i w u l a n (dalam Rp.)				Total
	I	II	III	IV	
Penjualan	31,900,000	84,100,000	34,800,000	92,800,000	243,600,000
Biaya Produksi	24,047,500	56,167,300	25,887,600	61,606,600	167,709,000
Laba Kotor	7,852,500	27,932,700	8,912,400	31,193,400	75,891,000
Biaya operasi:					
Biaya pemasaran	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	7,200,000
Biaya adm & umum	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	7,200,000
Jumlah Biaya operasi	3,600,000	3,600,000	3,600,000	3,600,000	14,400,000
Laba bersih	4,252,500	24,332,700	5,312,400	27,593,400	61,491,000

Sumber : Data Diolah

Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan tingkat pendapatan, biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih lanting bumbu karning/panca rasa untuk triwulan I, II, III, dan IV pada tahun 2016



Gambar 3.1 Diagram Garis tingkat pendapatan, biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih lanting bumbu karning/panca rasa untuk triwulan I, II, III, dan IV pada tahun 2016
 Sumber : Data Diolah

Keterangan:

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, laba bersih yang diperoleh Pengusaha Lanting Bumbu Karning/Panca Rasa pada triwulan I (satu) sebesar Rp4.252.500. Dibandingkan dengan triwulan I, pada triwulan II (dua) laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi Rp 24.332.700, peningkatan 472,20%. Akan tetapi pada triwulan ke III (tiga) mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp5.312.400, penurunan laba sebesar 78,17%. Namun pada triwulan ke IV (empat) kembali mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp 27.593.400, peningkatan 419,41%.

Dari gambar 3.1 diatas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan dari hasil penjualan Lanting Bumbu Karning/Panca Rasa pada triwulan I sebesar Rp 31.900.000, triwulan II sebesar Rp84.100.000 atau meningkat sebesar 163,64%, triwulan III mengalami penurunan sebesar 58,62% atau menjadi Rp34.800.000, dan triwulan IV kembali meningkat sebesar Rp92.800.000, peningkatan 166,67%.

Biaya produksi pada triwulan I sebesar Rp 24.047.500, triwulan II sebesar Rp 56.167.300 (peningkatan 133,57%), triwulan III sebesar Rp 25.887.600 (penurunan 53,91%), dan triwulan IV sebesar Rp 61.606.600 (peningkatan 135,87%).

Biaya operasional industri Lanting Bumbu Karning/Panca Rasa pada triwulan I, II, III, dan triwulan IV sebesar Rp 3.600.000.

Laba bersih yang diperoleh pada triwulan I sebesar Rp 4.252.500, triwulan II sebesar Rp 24.332.700 (peningkatan 472,20%), triwulan III sebesar Rp 5.312.400 (penurunan 78,17%), dan triwulan IV sebesar Rp 27.593.400 (peningkatan 419,41%)

3.2. Data produksi tahun 2016

Data produksi selama tahun 2016 adalah 1.680 bal dimana satu bal berisi 5 kg lanting siap jual. Atau produksi dalam kilogram adalah 1.680 bal x 5 kg = 8.400 kg atau 84.000 ons. Sedangkan berat 1 bungkus lanting siap jual adalah 1.72 ons atau total semua produksi dalam bungkus adalah 84.000 ons : 1.72 ons = 48.720 bungkus.

3.3. Perhitungan Harga Jual Dengan Konsep Biaya Total

Industri Lanting Bumbu Karning/Panca Rasa di Kelurahan Jatiluhur menetapkan harga jual produknya perbungkus sebesar Rp 5.000. untuk mengetahui sudah tepat atau belum harga yang ditentukan tersebut dapat dilakukan sebuah langkah-langkah dalam menentukan harga jual dari suatu produk dengan pendekatan konsep biaya total adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan total biaya

Berdasarkan laporan laba-rugi lanting bumbu karning/panca rasa pada poin M biaya produksinya adalah Rp167.709.000,00 sedangkan untuk biaya pemasaran, administrasi dan umum untuk per bulannya adalah Rp 600.000,00 Dengan demikian untuk total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Biaya Produksi} + \text{biaya operasional} \\ & \text{atau} \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 167.709.000 + 14.400.000 \\ & = \mathbf{Rp } 182.109.000 \end{aligned}$$

- b. Menentukan biaya per unit produk

$$\begin{aligned} & \text{Total biaya : total produksi} \\ & \text{Atau} \\ & \text{Rp. } 182.109.000 : 48.720 \text{ bungkus} \\ & = \mathbf{Rp. } 3.738 \end{aligned}$$

- c. Menentukan persentase markup

$$\text{Target laba : Total biaya} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Atau} \\ & \text{Rp } 61.491.000 : 182.109.000 \times 100\% = \mathbf{33,77 \%} \end{aligned}$$

- d. Menentukan markup per unit

$$\begin{aligned} \text{Markup per unit} & = \text{persentase markup} \times \text{biaya per unit} \\ & = 33,77\% \times \text{Rp } 3.738 = \mathbf{Rp } 1.262/\text{unit} \end{aligned}$$

- e. Menentukan harga jual per unit produk

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} & = \text{markup per unit} + \text{biaya per unit} \\ & \text{Rp } 1.262 + \text{Rp } 3.738 = \mathbf{Rp } 5.000/\text{unit-bungkus} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual diatas maka harga jual yang ditetapkan pada usaha Lanting Bumbu Karning/Panca Rasa di Kelurahan Jatiluhur sudah tepat.

Masalah yang dihadapi

Adapun masalah yang dihadapi oleh Pengusaha Lanting Bumbu Karning/Panca Rasa di Kelurahan Jatiluhur sebagai berikut :

1. Modal belum dapat mencukupi untuk volume produksi diatas 100 bal pada bulan tertentu.
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi belum semua dilakukan pencatatan atau pembukuan.

3.4. Upaya pemecahan masalah yang dilakukan

1. Melakukan pinjaman ke Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
2. Sedang dilakukan pencatatan untuk periode selanjutnya

D. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Biaya produksi merupakan biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Unsur-unsur biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk (barang atau jasa) dari pelanggan. Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai pendapatan kotor atau laba kotor dari usaha yang belum dikurangi beban biaya.

Sehingga pendapatan bersih atau laba bersih merupakan pendapatan yang telah dikurangi dengan beban biaya. Dari analisa data dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pendapatan dari hasil penjualan Lanting Bumbu Karning/ Panca Rasa pada triwulan I sebesar Rp 31.900.000, triwulan II sebesar Rp 84.100.000 atau meningkat sebesar 163,64%, triwulan III mengalami penurunan sebesar 58,62% atau menjadi Rp 34.800.000, dan triwulan IV kembali meningkat sebesar Rp92.800.000, peningkatan 166,67%

- b. Biaya produksi industri Lanting Bumbu Karning/ Panca Rasa pada triwulan I sebesar Rp 24.047.500, triwulan II sebesar Rp 56.167.300 (peningkatan 133,57%), triwulan III sebesar Rp 25.887.600 (penurunan 53,91%), dan triwulan IV sebesar Rp 61.606.600 (peningkatan 135,87%).
- c. Biaya operasional industri Lanting Bumbu Karning/ Panca Rasa pada triwulan I,II,III, dan triwulan IV sebesar Rp 3.600.000
- d. Laba bersih yang diperoleh pada triwulan I sebesar Rp 4.252.500, triwulan II sebesar Rp 24.332.700 (peningkatan 472,20%), triwulan III sebesar Rp 5.312.400 (penurunan 78,17%), dan triwulan IV sebesar Rp 27.593.400 (peningkatan 419,41%).

4.2. Saran

- a. Mencatat semua biaya - biaya yang digunakan untuk melakukan produksi dan mengakumulasikan biaya - biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui dengan pasti total biaya yang digunakan.
- b. Mencatat persediaan dan hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil produk yang terjual.
- c. Memperluas pangsa pasar agar bertambah banyak konsumen yang mengenal dan membeli produknya.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU ILMIAH

Halim, Abdul dkk. 2011. *Akuntansi Manajemen Edisi Kedua*. BPFE: Yogyakarta

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi Ke-5*

Cetakan Sebelas. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung

Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Graha Ilmu: Yogyakarta

WEBSITE

<http://www.kanal.web.id/2016/10/pengertian-pendapatan-revenue-dan.html?m=1> [Sabtu, 6 Mei 2017, Pukul 09.00 WIB]